

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah merupakan gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kefahaman tentang apa yang berlaku.¹

Mempelajari perkembangan Islam dengan latar belakang dan perkembangannya merupakan suatu upaya pendekatan pemahaman terhadap peristiwa yang dialami oleh Islam dan umatnya. Begitu juga dengan keberadaan pondok pesantren hampir tidak dapat dipisahkan dari umat Islam di Indonesia, lembaga yang pendidikan tertua ini sudah dikenal semenjak agama Islam masuk ke Indonesia. Bahkan lembaga yang serupa dengan pesantren ini sudah ada sejak zaman Hindu-Budha, sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada.²

Sehingga sejarah dan perkembangan pondok pesantren merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah pertumbuhan masyarakat.

Dalam perkembangan selanjutnya pesantren tetap eksis dalam peranannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, ini terbukti sejak

¹ M. Sholichan Manan, *Pengantar Penelitian Sejarah Islam Indonesia* (Surabaya: Usaha nasional, 1980), 11.

² Nurchalis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 3.

Sejarah pondok pesantren bermula dari sistem pengembangan yang dirintis oleh Walisongo dan menyebar ke pelosok Nusantara. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyi'aran agama Islam. Secara garis besar lembaga pondok pesantren di bagi dalam dua kelompok besar. Pertama, pesantren *Salafi* yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik (yang dikenal dengan istilah Kitab Kuning) sebagai inti pendidikan pesantren. Kedua, pesantren *Khalafy* yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam Madrasah yang dikembangkan secara klasikal. Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pondok pesantren antara lain menyangkut materi: Nahwu, Fiqih, Ushul Fiqih, Hadist, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Akhlak. Komponen pokok pondok pesantren meliputi Kyai (Guru), santri (Murid), Asrama (Pondok), Masjid (Tempat Ibadah).⁴

⁴ Soeleiman Fadeli dan M.Subhan, *Antologi NU, sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah* (Surabaya: Khalista, 2007), 133-134.

وما خلقت الجن و الانس الا ليعبدون

Jin dan manusia sebagai mana yang diriwayatkan dalam ayat diatas, merupakan dua makhluk ciptaan Allah yang menyembah sebagai hamba. Keduanya diperintahkan untuk beribadah kepada-Nya. Disamping manusia memiliki nilai plus sebagai kholifah dimuka bumi, sejatinya ibadah merupakan tugas dasar manusia.

⁸ Mustofa Syarif, *Administrasi* (Jakarta: Parvu Berkah: 1984), 6.

3. Mengetahui upaya pesantren Al-Hamdaniyah dalam meningkatkan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat membawa manfaat baik kepada peneliti dan pondok pesantren sekitarnya. Kegunaan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat diterima sebagai tugas akhir dan syarat pencapaian gelar S1 pada Jurusan Sejarah dan Perabadian Islam.
2. Dapat memberikan gambaran sejarah mengenai pesantren yang penulis bahas secara mendalam.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik.

Dalam penelitian berjudul “Tinjauan Sejarah pondok pesantren Al-Hamdaniyah” ini menggunakan pendekatan Historis. Karena penulis berusaha mengungkapkan sejarah pondok pesantren Al-Hamdaniyah hingga perkembangan pondok pesantren, serta bagaimana sistem pendidikan yang digunakan di dalam pondok pesantren.

Menurut Kimball dan Raymond, W.Mack, bahwa Interaksi Sosial adalah kunci semua kehidupan sosial, tanpa adanya Interaksi Sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Dengan adanya Interaksi Sosial di masyarakat, maka akan terjadi timbal balik.¹⁰

Hal ini terkait dengan berdirinya pondok pesantren Al-Hamdaniyah di desa Siwalanpanji, yang kondisi keagamaan

¹⁰ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), 67.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan Sosiologi, melalui pendekatan ini dapat diuraikan implikasi yang dirasakan terhadap interaksi masyarakat.¹¹ Selain itu dengan pendekatan Sosiologi, penulis berusaha untuk mengimprestasikan peristiwa sejarah yang tidak lepas dari aspek sosial, sehingga diharapkan dapat terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Dalam hal ini berkaitan dengan keberadaan pondok Pesantren Al-Hamdaniyah Siwalanpanji.

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.
2. Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukuh Gresik (Study tentang Sejarah dan Aktivitasnya)

[illegible]

- a. Buku Literatur
- b. Dokumen-dokumen yang berupa foto yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah.
- c. Sumber lisan dari Wawancara dengan orang-orang yang memahami tentang awal mulanya berdiri pondok pesantren Al-Hamdaniyah, agar memperoleh data yang benar-benar dibutuhkan. Wawancara adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subyek penelitian atau informan.
- d. Observasi atau pengamatan penulis di lapangan (Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah Siwalanpanji).

Sumber untuk penulisan ilmiah bukanlah sembarang sumber, tetapi sumber-sumber itu terlebih dahulu harus dinilai melalui Kritik ekstern¹³ dan kritik intern¹⁴. Dalam hal ini penulis melakukan kritik ekstern dengan menilai keakuratan sumber (kredibilitas sumber),

¹⁴ Kritik intern menilai keahlian data dalam sumber (kredibilitas). Notosusanto, *Norma-norma Penelitian*, 21.

3. Interpretasi (penafsiran)

4. Historiografi

[illegible]

H. Sistematika Pembahasan

Pada bab satu dimulai dari pendahuluan yang menggambarkan secara global dari keseluruhan isi skripsi ini. Yang terdiri dari : Latar Belakang, Ruang Lingkup Penulisan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pendekatan dan kerangka Teoritik, Penelitian terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Bahasan.

Pada bab dua penulis menjelaskan secara singkat sejarah pondok pesantren Al-Hamdanyiah yang terdiri dari : Biografi Kh.Khamdani, Monografi Desa Siwalanpanji, Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Hamdaniyah, kehidupan santri pondok pesantren Al-Hamdaniyah.

¹⁵ Dudung Abdurrohman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), 67.

Pada bab ke empat Menjelaskan bagaimana usaha KH.Khamdani dalam bidang pendidikan meliputi: pendidikan sistem wetonan dan Sorogan, pendidikan sistem klasikal, peningkatan dan kesejahteraan pondok dalam bidang sarana dan pra-sarana.